

**PENERAPAN STRATEGI *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH BANI
UMAYYAH DI MAS AL-WASHLIYAH P. BERANDAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ZULFI AYUNI
NIM: 1012018002**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2022 M / 1444 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Diajukan Oleh

Zulfi Ayuni

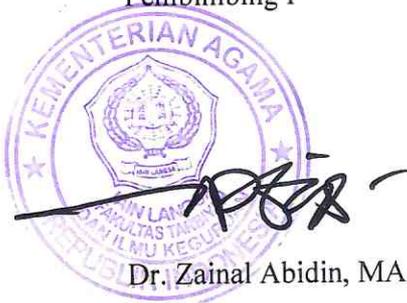
NIM: 1012018002

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

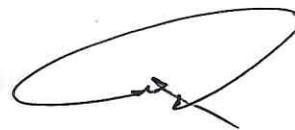
Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, MA

NIP. 197506032008011009

Pembimbing II



Muhammad Nuh Rasyid, MA

NIDN. 2019117902

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:
Selasa, 26 Juli 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.A
NIP. 19750603200801109

Sekretaris,


Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Anggota,


Dr. Zulfitri, MA
NIP. 197207121999051001

Anggota,


Nazliati, M.Ed
NIP. 198207092015032003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.A
NIP. 19750603200801109

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfi Ayuni
NIM : 1012018002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Strategi *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Bani Umayyah Di MAS Al-Washliyah P. Berandan”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti bahwa hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 13 Juni 2022

Yang Menyatakan



ZULFI AYUNI

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang bisa penulis ucapkan selain Alhamdulillah Rabbil 'Alamin sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW sang panutan terbaik.

Tidak ada manusia yang lahir dalam wujud yang sempurna, begitu pula dengan penulis yang lahir dengan penuh keterbatasan. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan judul: **Penerapan Strategi *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Bani Umayyah Di MAS Al-Washliyah P. Berandan.** Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, M. A, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, M. A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta selaku pembimbing I yang selama ini telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Zulfitri, M.A, selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.

4. Bapak Muhammad Nuh Rasyid. MA, selaku pembimbing II yang selama ini telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik penulis dan seluruh Civitas Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh pendidikan tinggi hingga selesai.
6. Bapak Wasito, S. Pd, Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Dan Ibu Ramunah S. Ag, selaku guru bidang studi sejarah kebudayaan islam yang telah membantu penulis dalam proses pelaksanaan penelitian.
7. Orang Tua penulis, yaitu Ibunda Suryani, S. Ag dan Ayahanda Ayub yang selama ini selalu ada dan mendukung penulis baik selama proses perkuliahan maupun dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Dan terkhusus untuk adik penulis yaitu Zaki Maulana dan Alfi Ananda yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dinda Rizkina, teman yang sudah seperti sahabat bagi penulis yang selama ini selalu mensupport dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tak lupa juga teman-teman ppl yang telah membantu penulis sampai ke tahap ini penulis ucapkan terimakasih atas bantuan dan jasa kalian sehingga penulis dapat sampai ke titik ini.

9. Yuliana, Tasya Damayanti, Cut Dera Delfira, terimakasih telah menemani penulis melewati masa-masa perkuliahan, kalian teman-teman penulis yang luar biasa yang telah mengisi hari-hari penulis dengan penuh makna dan ceria.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaannya selama proses perkuliahan selama ini, kalian telah banyak memberikan pengalaman yang luar biasa kepada penulis. Dan semua pihak yang terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga amal baik bapak ibu dan rekan-rekan sekalian berikan kepada penulis Allah balas dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan agar skripsi ini bisa lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah khazanah ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Langsa, 13 Juni 2022

Penulis

ZULFI AYUNI

NIM. 1012018002

ABSTRAK

Data nilai ulangan harian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MAS Al-Washliyah P. Berandan rata-rata masih rendah atau berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini pun disebabkan proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang optimal sehingga siswa sulit memahami dan terlihat jenuh atau bosan ketika berlangsungnya proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu seorang guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan guru sebagai bentuk keberhasilan proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan serta pengaruh dari penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Sejarah Bani Umayyah di MAS Al-Washliyah P. Berandan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan rancangan *One Grup Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, lembar tes dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* berjalan dengan baik hal ini terlihat dari hasil nilai tes penerapan strategi *mind mapping* siswa kelas XI Agama MAS Al-Washliyah sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan) mengalami kenaikan. Pemahaman siswa pada pembelajaran Sejarah Bani Umayyah siswa kelas XI Agama sebelum (*pretest*) diterapkan strategi *mind mapping* mendapatkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 51,25. Setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan strategi *mind mapping* nilai *mean* (rata-rata) siswa sebesar 81,88. Sedangkan untuk hasil uji hipotesis yang didapatkan menunjukkan angka signifikansi 0,000 dengan demikian hipotesis H_a dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi *mind mapping* terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran Sejarah Bani Umayyah .

Kata Kunci: Strategi *Mind Mapping*, Pemahaman Siswa

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Kajian Terdahulu.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	16
A. Strategi Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	16
2. Dasar Konsep Strategi Pembelajaran	18
3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	20
B. Strategi <i>Mind Mapping</i>	20
1. Pengertin <i>Mind Mapping</i>	20
2. Kegunaan <i>Mind Mapping</i>	22

3. Langkah-Langkah Strategi <i>Mind Mapping</i>	23
4. Keunggulan Strategi <i>Mind Mapping</i>	24
5. Kelemahan Strategi <i>Mind Mapping</i>	24
6. Teori yang Mendukung Strategi <i>Mind Mapping</i>	25
C. Peningkatan Pemahaman.....	30
1. Pengertian Peningkatan Pemahaman.....	30
2. Indikator Pemahaman.....	31
3. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman.....	33
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemahaman Siswa.....	34
D. Pembelajaran Sejarah	36
1. Pengertian Pembelajaran Sejarah	36
2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Variabel Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Profil Madrasah Swasta Pangkalan Berandan.....	50

B. Hasil Penelitian	53
1. Penyajian dan Analisis Data.....	53
2. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	82
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

3.1 Desain Penelitian <i>One Grup Pretest Posttest Design</i>	39
3.2 Jumlah Siswa Kelas XI MAS Al-Washliyah P. Berandan	40
3.3 Interpretasi Kategori Pemahaman Siswa atau Hasil Belajar Siswa	45
3.4 Kategori Nilai Ketuntasan Murid.....	45
4.1 Keadaan Siswa di MAS Al-Washliyah P. Berandan	51
4.2 Keadaan Guru dan Pegawai di MAS Al-Washliyah P. Berandan	52
5.1 Statistik Tingkat Pemahaman Siswa <i>Pretest</i>	55
5.2 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i>	55
5.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Sejarah <i>Pretest</i>	56
5.4 Statistik Tingkat Pemahaman Siswa <i>Posttest</i>	56
5.5 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i>	57
5.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Sejarah <i>Posttest</i>	58
5.7 Hasil Uji Normalitas	59
5.8 Hasil Uji Homogenitas	60
5.9 Hasil Uji Hipotesis	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut, diharapkan manusia dapat memahami apa arti hidup dengan sebenarnya serta bagaimana cara mengemban tanggung jawab yang kelak akan dilewatinya. Proses pendidikan merupakan inti dari pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan semangat motivasi, dan kreatifitas, dalam hal ini kepercayaan diri juga ditekankan pada pembentukan kesadaran disiplin, tanggung jawab serta budaya belajar yang baik. Pendidikan yang diperlukan seseorang bukan hanya pendidikan yang sifatnya umum saja, tetapi pendidikan agama juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia agar tercapainya kualitas hidup yang lebih baik, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam pendidikan maupun dalam proses pembelajaran haruslah diwujudkan dengan usaha sadar oleh peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya.

Pendidikan juga harus menanamkan nilai keagamaan dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Menurut Hanafi “Sesuai dengan tujuan tersebut, pendidikan sepatutnya dapat membuat kehidupan hari ini lebih baik daripada hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Dalam konteks

ini, kemarin tidak dipahami sebagai satu hari yang sudah lewat, melainkan semua hari, minggu, bulan, tahun, abad bahkan *millennium* yang sudah lewat”.¹

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan prilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan prilaku terhadap hasil belajar bersifat *continiu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.²

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan proses pembelajaran ialah:

“suatu sistem yang berinteraksi untuk satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”.

Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru dituntut untuk mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai

¹Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 9

²Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, 2 (Dec), 2017: h.334. Tersedia di https://www.academia.edu/40950205/BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN_Aprida_Pane_Muhammad_Darwis_Dasopang.

dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”. Mengajar bukan hanya sekedar memberikan, menceritakan atau mentransfer ilmu saja, tapi bagaimana apa yang diajarkan mampu diamalkan dengan baik oleh peserta didik dan mampu untuk memecahkan masalah dan problematikan kehidupan yang akan datang.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami metode pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memiliki strategi atau pendekatan yang akan digunakan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau hasil belajar siswa, seorang guru dapat menggunakan beberapa strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai “suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.”³ Pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat oleh guru sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, strategi pembelajaran menyediakan wahana belajar yang menjadikan siswa lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Bagi sebagian besar peserta didik pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu pelajaran yang membosankan bagi diri siswa. Hal ini dikarenakan faktor proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan

³Umi Zulfa. *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), h. 15-16

kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran selama proses belajar di dalam kelas akibatnya menimbulkan kebosanan bagi peserta didik ketika berada di dalam kelas.

Strategi *Mind Mapping* (pemetaan pikiran atau peta pikiran) merupakan salah satu strategi cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind Mapping* (peta pikiran) yaitu metode yang di rancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya.⁴

Iwan Sugiarto juga menyatakan bahwa, *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan teknik meringkas materi bahan yang dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau grafik sehingga menjadi lebih mudah dalam memahaminya.⁵ Penggunaan *Mind mapping* melatih peserta didik membiasakan diri untuk membaca poin penting serta dapat menulis kata kunci dari teks yang dibacanya, baik dengan menggunakan gambar atau simbol untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep.⁶

Oleh karena itu dengan strategi *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meringkas

⁴Iis Aprinawati (2018), *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 2. No. 1, h. 140-145

⁵Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik & Kreatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 75

⁶Widia dkk (2020), *Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol. 6. No. 2, h. 468

materi pembelajaran yang banyak menjadi lebih sedikit sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami dan dihafalkan oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Sri Mawanto yang berjudul *Implementasi Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat diimplementasikan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran *Mind Mapping*, siswa sangat antusias untuk mengikuti arahan yang disampaikan guru. Siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam sebuah gambar yang menarik dengan perpaduan warna yang kontras. Selain itu, siswa juga dapat lebih memahami materi pelajaran Sejarah.⁷

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Terdapat dua faktor yang menjadi keberhasilan siswa dalam mencapai pemahaman atau hasil belajar atas apa yang dipelajarinya. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu siswa seperti kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, bakat, dan sebagainya sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, perekonomian keluarga, dan sebagainya.

⁷Sri Mawanto (2018), *Implementasi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan. Vol VIII. No. 2, h. 107

Dalam hal ini lingkungan belajar menjadi salah satu yang paling dominan dalam mempengaruhi pemahaman siswa seperti kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, pemahaman siswa didalam kelas dipengaruhi oleh kapasitas dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran tersebut pun berkaitan dengan perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, minat belajar siswa, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Oktober 2021 pada siswa kelas XI MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan, peneliti menemukan permasalahan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang optimal sehingga siswa sulit memahami dan terlihat jenuh atau bosan ketika berlangsungnya proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satu materi yang sulit dipahami siswa yaitu materi Proses Lahir dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah . Hal tersebut terlihat dari kurang bervariasinya penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan. Salah satu strategi pembelajaran yang cenderung digunakan di MAS Al-Washliyah yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa hanya duduk mendengarkan ceramah atau penjelasan materi dari guru.

Akibat yang timbul dari keadaan diatas tersebut, dampak tersebut menyebabkan pemahaman atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam rendah karena dilihat dari nilai ulangan harian rata-rata siswa yang berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), KKM untuk materi

pelajaran Proses Lahir dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah disekolah tersebut adalah 70.⁸

Melihat fenomena tersebut maka perlu menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan para siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada Pelajaran Sejarah khususnya pada materi Proses Lahir dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian, yang berjudul **“PENERAPAN STRATEGI MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH BANI UMAYYAH” PADA SISWA MAS AL-WASHLIYAH P. BERANDAN**”

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini masalah difokuskan pada pengaruh penerapan strategi mind mapping dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada pembelajaran Sejarah Bani Umayyah di MAS Al-Washliyah P. Berandan.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas maka peneliti menganbil beberapa permasalahan yaitu :

⁸Hasil Observasi Pertama Peneliti Pada Siswa Kelas XI di MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan Pada Tanggal 14 Oktober 2021

1. Bagaimana pengaruh penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada pembelajaran sejarah Bani Umayyah di MAS Al-Washliyah P. Berandan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada pembelajaran sejarah Bani Umayyah siswa Mas Al-Washliyah P. Berandan.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan tentang penerapan strategi *mind mapping* saat ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan inspiratif dalam menemukan cara-cara yang tepat dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi *mind mappig* disekolah. Serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan sebagai rujukan bagi penelitian untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi *mind mapping* dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi Sekolah: Memberikan kontribusi informasi dan pengetahuan mengenai penggunaan strategi pembelajaran *mind mapping* serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah.

- b. Bagi Guru: Menambah pengetahuan guru mengenai strategi-strategi pembelajaran pada materi Sejarah Kebudayaan Islam serta memberikan pengalaman langsung kepada guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Siswa : meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- d. Bagi Peneliti : penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti dalam berlatih mekanisme penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah dan hasilnya dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam kegiatan belajar mengajar di kemudian hari.
- e. Bagi Peneliti Lain : penelitian ini dapat menyampaikan data atau informasi tambahan bagi peneliti-peneliti lain yang terinspirasi dan berminat menyelidiki penerapan strategi *mind mapping* dari sudut pandangan yang berbeda.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang isi tulisan ini, maka perlu didefinisikan istilah-istilah penting yang menjadi tema utama dalam penulisan, sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana. Menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik

oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.⁹

2. Strategi Pembelajaran

Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Sedangkan strategi pembelajaran menurut Seels dan Richey adalah perincian untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan kegiatan dalam pembelajaran.¹¹

3. *Mind Mapping*

Mind mapping adalah salah satu bentuk strategi pembelajaran yang menggunakan suatu strategi mencatat dengan kata kunci dan gambar. Sehingga dengan menggunakan strategi *mind mapping* ini dapat memudahkan siswa dengan mengingat gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. *Mind mapping* (peta pikiran) adalah cara kreatif bagi peserta didik untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru, dan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka rencanakan.¹²

4. Peningkatan

⁹Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 63

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 5.

¹¹Rusmono. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning itu perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h. 7

¹²Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Pembelajaran AKtif*, (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2009), h. 188

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti upaya, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu.¹³ Dengan demikian, peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ke tingkat yang lebih sempurna.¹⁴

5. Pemahaman Sejarah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁵ Sedangkan, Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau.¹⁶ Pengertian lain tentang sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.¹⁷

G. Kajian Terdahulu

¹³Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1198

¹⁴W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), h. 54

¹⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50.

¹⁶Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 14.

¹⁷Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, 2005), h. 1.

Penelitian terdahulu dapat memperluas pengetahuan dan pandangan bagi peneliti agar dapat menghindari pengulangan dari penelitian yang telah dilakukan orang lain serta untuk menjaga originalitas penelitian yang dilakukan peneliti. Maka berdasarkan hasil pencarian berikut hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian peneliti, yakni:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Sri Devi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2020 dengan judul “ *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah Sipin Kota Jambi*”. Fokus permasalahan yaitu untuk mengetahui apakah penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Dinasti Bani Ayyubiyah kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah Sipin Jambi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Asas Islamiyah Sipin dengan jumlah 15 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 6 perempuan. Objek dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *mind mapping* dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa hasil observasi aktifitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus I mencapai 51,25% dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 92%. dan sejalan dengan hasil belajar siswa pada siklus I 48,53% dan siklus II lebih meningkat menjadi 82,3% dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi menunjukkan adanya ketercapaian indikator keberhasilan. Hasil belajar dicapai dengan perolehan persentase rata-rata tes

hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I sebesar 48,53% kategori sedang/cukup . Pada tes akhir siklus II sebesar 82,3 % kategori sangat baik.¹⁸

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Gayatri Deslia Santi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tahun 2020 dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Di Kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan* “. Fokus permasalahan yang diteliti yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa pada tema udara bersih bagi kesehatan melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* kelas V sekolah dasar muhammadiyah 002 penyasawan . subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan 25 orang siswa kelas V sekolah dasar muhammadiyah 002 penyasawan. Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran mind mapping dan kemampuan berfikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran mindmapping dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Hal ini diketahui sebelum dilakukan tindakan diperoleh nilai kemampuan berfikir kreatif siswa rata-rata mencapai 57,6 atau berada pada kategori kurang. Kemudian dilakukan tindakan dengan metode pembelajaran mind mapping pada siklus I, nilai kemampuan berfikir kreatif siswa sedikit lebih meningkat dengan rata-rata 70 namun masih dengan kategori kurang. Pada siklus II nilai kemampuan berfikir siswa meningkat dengan rata-rata 79,6 dengan kategori cukup. Artinya kemampuan berpikir kreatif siswa telah

¹⁸Sri Devi, “*Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah Sipin Kota Jambi*”, Skripsi (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020), h. 59

mencapai rata-rata 75, yaitu sudah mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan . Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan dalam metode pembelajaran *Mind Mapping* membuat siswa dituntut untuk beranalisis dan mengidentifikasi suatu permasalahan soal yang diberikan.¹⁹

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Indah Wahyuni Institut Agama Islam (IAIN) Ponegoro pada tahun 2021 dengan judul “*Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021* ”. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII Mts Ma’arif Al-Ishlah Bungkal dengan menggunakan metode *mind mapping*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kurt Lewin ini yang terdiri dari 4 tahap : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Subjek penelitian adalah Siswa kelas VII A Mts Ma’arif Al-Ishlah Bungkal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di Mts Ma’arif Al-Ishlah Bungkal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I hasil belajar siswa hanya 44% dari 7 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hasil belajarnya, sedangkan 56% dari 9 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus

¹⁹Gayatri Deslia Santi, “*Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Di Kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan*”, Skripsi (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021), h. 71

II mengalami kenaikan yaitu sebesar 81% dari 16 siswa yang tuntas dan tiga siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).²⁰

Adapun perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas adalah: *pertama*, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *mind mapping* serta pengaruhnya dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada pembelajaran sejarah Bani Umayyah di MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan. *Kedua*, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Eksperimen. *Ketiga*, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Agama MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan. Sehingga hal inilah yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas.

²⁰Indah Wahyuni, “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021”, Skripsi (Ponegoro: IAIN Ponegoro, 2021), h. 57

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia berdasarkan pengalaman dan latihan, dari belum tahu menjadi tahu, dari pengalaman yang sedikit kemudian bertambah. Dalam perspektif agama Islam, belajar sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebagai kewajiban setiap individu muslim-muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.²¹ Menurut Suyono & Hariyanto, belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada disekitarnya.²² Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²³

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi

²¹Muhammad Siri Dangnga dan Andi Abd. Muis, *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*, (Makassar: SIBUKU Makassar, 2015), h. 11

²²Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 2

²³Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 28

berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Romiszowsky, strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik lebih aktif. Sebagai suatu pola aktivitas pendidik-peserta didik, strategi pembelajaran memuat sejumlah komponen yang membentuk jalinan keterkaitan dalam wadah yang disebut pola pembelajaran.

Dick dan Carey memandang strategi pembelajaran sebagai penjelasan tentang komponen-komponen umum dari seperangkat materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan itu, untuk menghasilkan suatu hasil belajar tertentu pada peserta didik.²⁴

Menurut Sudirdja dan Siregar, strategi pembelajaran adalah upaya sadar untuk menciptakan kondisi untuk memfasilitasi tujuan pembelajaran. Miarso berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah metode yang komprehensif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa pedoman dan kerangka kegiatan dalam suatu sistem pembelajaran. Miarso menekankan bahwa strategi mencerminkan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikatakan Gagne, strategi pembelajaran secara teknis terdiri dari beberapa

²⁴Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.

kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) kegiatan pembelajaran awal, 2) transfer informasi, 3) keterlibatan pendidik, 4) pengujian (penilaian), 5) kegiatan tindak lanjut.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka strategi pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep dasar strategi pembelajaran ini meliputi: 1) mengidentifikasi norma dan kualifikasi untuk mengubah perilaku belajar, 2) mengidentifikasi pilihan pendekatan untuk masalah belajar-mengajar, memilih prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar, dan 3) mendefinisikan norma dan standar. untuk keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai garis besar arah tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Strategi yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai pola kegiatan umum bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam pencapaian kegiatan pembelajaran.

Menurut Newman dan Morgan, strategi dasar dari setiap tindakan melibatkan empat pertanyaan berikut:

²⁵Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018), h. 6

1. Menentukan dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang dicapai, dengan memperhatikan aspirasi pihak yang membutuhkan, untuk menjadi tujuan usaha.
2. Mempertimbangkan dan memilih cara-cara utama yang efektif untuk mencapai tujuan.
3. Pertimbangkan dan tentukan langkah-langkah yang akan diambil selama ini.
4. Mempertimbangkan dan menentukan tolok ukur dan ukuran standar untuk menilai keberhasilan usaha.

Jika diterapkan dalam setting pembelajaran, keempat strategi dasar ini dapat diterjemahkan menjadi:

1. Identifikasi dan tentukan norma dan kualifikasi untuk perubahan kepribadian siswa yang diharapkan
2. Memilih sistem metode belajar mengajar berdasarkan keinginan dan perspektif masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan mengajar, dan
4. Menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan yang dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam melakukan penilaian hasil kegiatan belajar mengajar tersebut kemudian dijadikan sebagai umpan balik untuk memperbaiki keseluruhan sistem pengajaran.²⁶

²⁶*Ibid*, h. 21-22

Dari penjelasan diatas maka ada empat masalah utama yang menjadi konsep dasar dalam strategi pembelajaran yang sangat penting dan hendaklah dijadikan pedoman ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat terwujud yang diharapkan.

3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pendidikan tentu banyak contoh strategi pembelajaran yang dapat digunakan, diantara strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Strategi Pembelajaran Active Debat
- b. Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing
- c. Strategi Pembelajaran Demonstrasi
- d. Strategi Pembelajaran Example Non Example
- e. Strategi Pembelajaran Group Investigation
- f. Strategi Pembelajaran Articulation
- g. Strategi Pembelajaran Picture And Picture
- h. Strategi Pembelajaran Mind Mapping²⁷

B. Strategi Mind Mapping

1. Pengertian Mind Mapping

Mind mapping diperkenalkan pertama kali oleh salah seorang psikolog yang bernama Tony Buzan pada tahun 1970-an. Tony Buzan beranggapan bahwasanya dalam mengembangkan *mind mapping* termasuk salah satu cara untuk menjadikan belajar lebih efektif dan kreatif. Menurut Tony Buzan,

²⁷Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 49-104

“*Mind Mapping* merupakan cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.”²⁸

Menurut Iwan Sugiarto *Mind Mapping* atau peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.²⁹ *Mind mapping* (peta pikiran) sebagai strategi pembelajaran memberikan memori yang bermakna bagi siswa untuk memaksimalkan berpikir kreatifnya, karena penerapan *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan dasar dan merangsang otak siswa untuk belajar dan mengorganisasikan informasi. *Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara menempatkan informasi ke dalam otak dan memanggilnya kembali pada kesempatan lain. Pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru, dan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif tentang apa yang telah dipelajari maupun yang direncanakan.³⁰

Pembelajaran menggunakan peta konsep memberikan kemudahan untuk siswa dalam memahami satu materi dengan menggunakan gaya atau pola belajar tersendiri yang dimiliki oleh setiap siswa.³¹ Pembelajaran dengan

²⁸Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 4

²⁹Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan...*, h. 75

³⁰Melvin L. Siberman, *Active Learning...*, (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2009), h. 200

³¹Uswatun Hasanah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus*, (Jurnal Online: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 6, No. 2, 2016) h. 43, diakses pada tgl 12 Februari 2022, diakses dari link: ejournal.radenintan.ac.id.

menggunakan strategi *mind mapping* diawali dengan pemberian stimulus oleh guru yang berupa penjelasan dan tanya jawab terhadap materi secara singkat mengenai kegiatan dan materi yang akan dipelajari. Setelah guru memberikan stimulus kepada siswa, siswa kemudian bertindak aktif dalam diskusi kelompok yang telah diarahkan oleh guru untuk membuat *mind mapping* tentang materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk aktif membaca kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya, merespon tanya jawab didalam kelas, maupun ikut berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.³²

Dari beberapa pengertian diatas, maka strategi pembelajaran *mind mapping* adalah strategi pembelajaran dengan suatu strategi mencatat atau meringkas materi dengan kata kunci dan gambar sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya.

2. Kegunaan *Mind Mapping*

Penggunaan peta pikiran ada beberapa manfaat menggunakan peta pikiran, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan, hal ini biasanya dilakukan selama sesi pengajaran, sesi seminar atau konferensi.
- b. Tinjau dengan mudah sambil mengulangi pemikiran dan ide.
- c. Menjadi mudah untuk menyederhanakan struktur gagasan dan gagasan yang sebaliknya kompleks, panjang, dan sulit dilihat.

³²Diah Widyawaty dan Muh Hasbi, *Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Di Kelas XI MIA SMA Negeri 4 Palu*, (Jurnal Online: Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Vol 2, No. 4, 2015) h. 331, diakses pada tgl 12 Februari 2022, diakses dari link: Jurnal.untad.ac.id.

- d. Mempercepat dan meningkatkan pemahaman saat belajar karena melihat hubungan antar topik.³³
- e. Meningkatkan kemampuan otak untuk bekerja karena mind map penuh dengan unsur kreatif.

3. Langkah-Langkah Strategi *Mind Mapping*

Untuk menyusun sebuah peta konsep yang baik, maka pendidik perlu memperhatikan langkah-langkah berikut ini. *Pertama*, tuliskan pokok gagasan ditengah tengah kertas, kemudian lingkupi dengan gambar lingkaran, persegi, atau bentuk lainnya. *Kedua*, tambahkan sebuah garis cabang yang keluar dari pusat-pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang tersebut disesuaikan dengan total gagasan atau segmen. Berilah warna yang berbeda pada masing-masing cabang. *Ketiga*, berikan kata kunci pada setiap cabang yang dikembangkan berupa inti sebuah gagasan yang mudah di ingat oleh peserta didik. *Keempat*, tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi untuk lebih menguatkan ingatan peserta didik.³⁴

Adapun tahapan dalam pelaksanaan strategi *Mind Mapping* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari konsep suatu materi pelajaran
- b. Menentukan ide-ide pokok
- c. Membuat *Mind Mapping* (Peta Pikiran)
- d. Mempresentasikan didepan kelas³⁵

³³Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mappng dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), h. 7

³⁴Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran...*, h. 105-106

³⁵Iis Aprinawati, *Penggunaan...*, h. 141.

Sedangkan menurut Isnu Hidayat, langkah-langkah dalam pengajaran strategi *mind mapping* yaitu:

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik menyampaikan materi seperti biasanya.
- 3) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengetahui daya serap.
- 4) Pendidik menugaskan salah satu anggota pada masing-masing kelompok untuk menerangkan kembali materi yang telah disampaikan oleh pendidik.
- 5) Pendidik menugaskan peserta didik secara bergiliran menyampaikan hasil diskusinya dengan teman, pasangannya sampai sebagian peserta didik dikelas mendapatkan giliran.
- 6) Pendidik menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh peserta didik.
- 7) Pendidik memberikan kesimpulan.³⁶

4. Keunggulan Strategi *Mind Mapping*

Keunggulan strategi pembelajaran *mind mapping* meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Lebih efektif karena tidak membutuhkan durasi yang panjang dalam mempraktikkannya
- b. Dapat digunakan untuk mengorganisasikan berbagai ide
- c. Proses menggambar diagram dapat memunculkan ide-ide lain, serta
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.³⁷

5. Kelemahan Strategi *Mind Mapping*

³⁶Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran...*, h. 105-106

³⁷*Ibid.*, h. 106

Strategi *mind mapping*, bagaimanapun juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- a. Hanya peserta didik aktif yang kemungkinan besar akan terlibat
- b. Tidak seluruh peserta didik belajar
- c. Serta tidak semua detail informasi dapat dimasukkan.³⁸

6. Teori yang Mendukung Strategi *Mind Mapping*

Ada beberapa teori yang mendukung penerapan strategi *mind mapping* ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Teori Konstruktivisme (*construction*) Piaget

Teori belajar konstruktivistik dipelopori Piaget, Brunner, Vygotsky di awal abad 20 an yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif, tetapi menggunakan cara yang aktif melalui pengalaman *personal* dan kegiatan *eksperimental*. Konsep utama asal konstruktivisme ialah bahwa peserta didik merupakan aktif serta mencari untuk membentuk pengertian tentang apa yang dia pahami, ini berarti belajar membutuhkan untuk fokus pada scenario berbasis problem, belajar berbasis proyek, belajar berbasis tim, simulasi serta penggunaan teknologi.³⁹

Penerapan teori Piaget untuk pemetaan pikiran adalah sebagai berikut:

- a) Melalui *mind mapping*, siswa dapat mengungkapkan ide-idenya berdasarkan kreativitasnya, berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.
- b) Peta pikiran menyediakan ruang kognitif yang luas untuk menganalisis sebanyak mungkin.

³⁸*Ibid.*

³⁹Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 112

- c) Peta pikiran menggambarkan dan menyampaikan cara berpikir yang terstruktur.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-ide dengan kata-kata mereka sendiri.
- e) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memikirkan pengalamannya sehingga dapat menjadi lebih kreatif dan imajinatif.
- f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba ide-ide baru.
- g) Memberikan pengalaman yang berhubungan dengan ide-ide yang sudah dimiliki siswa.
- h) Mendorong siswa untuk fleksibel dengan ide-ide.
- i) Memprioritaskan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan teori konstruktivisme diatas, mapping menjadi salah satu solusi, sebab dapat menghadirkan pengetahuan serta pengalaman belajar yang tak berbentuk ke tahap operasional konkret.⁴⁰

b. Teori Kecerdasan Berganda (*Multiple Intelligence*) Howard Gardner

Kecerdasan adalah kemampuan menangkap situasi, belajar dari pengalaman masa lalu, memecahkan masalah dan menghasilkan produk dalam situasi nyata, bukan faktor biologis (otak) akibat gerak.

Penerapan teori Gardner untuk pemetaan pikiran adalah:

- b) Anak-anak yang pintar bahasa sangat bagus untuk belajar menggunakan *mind mapping* karena *mind mapping* menggunakan kata kunci dalam catatan.

⁴⁰Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping...*, h. 26-27

- c) Anak -anak yang cerdas secara interpersonal menggunakan peta untuk menyalurkan pikiran, ide, dan kreativitas mereka semaksimal mungkin.
- d) Anak cerdas visual-spasial sangat pandai belajar menggunakan peta pikiran karena peta pikiran banyak menggunakan gambar dan warna.
- e) Setiap anak adalah unik, seperti pemetaan.
- f) Cara belajar yang benar dapat meningkatkan kecerdasan.

Berdasarkan Teori *Multiple Intelligence* Gardner, mind mapping sangat ideal sebagai strategi pembelajaran karena memaksimalkan potensi intelektual anak berdasarkan jenis kecerdasannya.⁴¹

c. Teori Belajar Penguatan Skinner

Teori ini berpendapat bahwa proses belajar di bawah kondisi operan adalah proses mengendalikan perilaku biologis melalui penguatan dalam lingkungan yang relatif bebas. Jika timbulnya perilaku disertai dengan stimulus penguat, intensitas perilaku meningkat (hukum pengkondisian operan). Jika perilaku tersebut tidak disertai dengan *stimulus* penguat, maka intensitas perilaku tersebut akan berkurang atau bahkan hilang. Ada dua elemen terpenting dalam belajar yaitu: penguatan dan hukuman.

Penguatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu: penguatan positif, adalah peningkatan frekuensi tanggapan (hadiah) karena rangsangan yang menyenangkan, dan umpan balik negatif adalah peningkatan frekuensi respons karena penghapusan rangsangan yang tidak menyenangkan.

Penerapan Skinner pada mind mapping, yaitu:

⁴¹*Ibid.*, 34

- a) Dalam pemetaan, ada banyak hal yang dapat digunakan sebagai elemen penguatan pembelajaran, seperti menggambar, mewarnai, memberikan gambar kunci
- b) Baik Skinner maupun *Mind Mapping* menghargai kemandirian siswa. Saat membuat peta pikiran, setiap anak harus melakukannya sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.
- c) Keduanya menekankan pemahaman kausalitas berdasarkan hubungan logis.

Menurut teori Skinner, *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang tepat karena semua elemen penguatan yang dijelaskan oleh Skinner, seperti kesenangan, penghargaan, lingkungan yang mendukung, dapat diterapkan pada pembelajaran menggunakan strategi *mind mapping*.⁴²

d. Teori Koneksionisme Thorndike

Menurut Thordike, hubungan antara rangsangan dan tanggapan mengikuti "hukum pelatihan", yang menyatakan bahwa semakin sering suatu perilaku diulang dan dipraktikkan, semakin kuat asosiasi tersebut. Hal ini sangat cocok bila diterapkan pada peta pikiran, karena peta pikiran memiliki formula untuk melatih memori, mampu menyimpan data informasi seumur hidup (*long-term memory*).

Dalam "hukum efek", hubungan *stimulus-respons* cenderung menjadi lebih kuat ketika hasilnya menyenangkan dan melemah ketika hasilnya tidak memuaskan. Untuk itu, Thordike sangat merekomendasikan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sebagaimana diketahui bahwa pemetaan pikiran menjadikan

⁴²*Ibid.*, h. 39

siswa benar-benar terlibat dalam permainan mewarnai gambar yang menarik ketika mereka benar-benar memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang. Menurut teori Thronidike, untuk mencapai hubungan yang kuat antara *stimulus* (S) dan respon (R), harus ada suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, peta pikiran ideal untuk menerapkan teori koneksionisme Thronidike.⁴³

e. Teori Discovery Jerome Bruner

Teori Belajar Bruner

- a) Manusia selaku makhluk yang sangat mulia di antara makhluk yang lain mempunyai 2 kekuatan, ialah akal untuk berpikir serta keahlian berbahasa.
- b) Pengetahuan ialah sesuatu proses interaktif. Maksudnya, orang yang belajar hendak berhubungan dengan lingkungannya secara aktif, sehingga terdapat perubahan yang bukan hanya terjadi pada lingkungan disekitarnya, namun juga terjadi dalam diri orang itu sendiri.
- c) Dorongan serta hasrat mau memahami serta mengenali dunia serta lingkungan alamnya menimbulkan manusia memiliki kebudayaan dalam wujud gagasan, konsepsi, hasil karya, ataupun pengetahuan.
- d) Guru wajib memandang partisipan siswa selaku orang yang aktif serta mempunyai keingintahuan yang besar dalam menguasai lingkungan serta dunianya, bukan hanya makhluk pasif yang menerima begitu saja apa juga yang diberikan.

⁴³*Ibid.*, h. 51

e) Manusia bisa mengonstruksi pengetahuannya dengan menghubungkan informasi yang telah masuk dengan informasi yang ditelah disimpan serta informasi yang telah diperoleh tadinya.

Bruner menekankan pada keterlibatan partisipan siswa di lingkungan nyata supaya mereka tidak hadapi sekat antara ilmu yang tengah dipelajari dengan dunia yang sebenarnya. Sebaliknya mapping sangat lentur serta terbuka dalam mengakomodir tiap data atau informasi yang ada, dan ikatan antar informasi yang satu dengan yang lain. *Mind mapping* dapat dijadikan perlengkapan instruksional Bruner yang dapat menyajikan sesuatu data dalam urutan yang beraturan.

Menurut teori Burner, agar siswa memiliki kemampuan analisis, penalaran, dan berpikir kritis yang tinggi, mereka harus fleksibel dan terbuka untuk menampung informasi apa pun dan mampu mengelola informasi tersebut menjadi presentas yang akurat, sederhana, dan lugas.⁴⁴

C. Peningkatan Pemahaman

1. Pengertian Peningkatan Pemahaman

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu.⁴⁵ Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.⁴⁶

⁴⁴*Ibid.*, h. 59

⁴⁵Hasan Alwi, *Kamus Besar...*, h. 1198

⁴⁶W. J. S. Purwadaminto, *Kamus...*, h. 54

Peningkatan sendiri dapat diartikan sebagai prestasi siswa dalam belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu untuk dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut berhasil, maka hendaklah guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik.

Istilah pemahaman berasal dari kata paham. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman merupakan sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Adapun kata pemahaman sendiri diartikan sebagai pemahaman tentang proses, metode, perilaku memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran pemahaman diartikan kemampuan siswa dalam mengerti apa yang diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman adalah hasil dari proses belajar. Jadi, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah proses psikologis yang terjadi adaptasi dan transformasi pengetahuan.⁴⁷

Ada beberapa definisi tentang pemahaman, sebagaimana yang telah diungkapkan menurut para ahli, antara lain: Menurut Nana Sudjana, pemahaman merupakan hasil belajar.⁴⁸ Benyamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami atau memahami sesuatu hal setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat.⁴⁹ Dengan kata lain, yang mengerti bisa berarti mengetahui sesuatu dan dapat melihatnya dari semua sudut ketentuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan paham jika dia bisa memberikan penjelasan atau deskripsi yang lebih rinci merinci apa yang telah dipelajari menggunakan bahasa sendiri.

⁴⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h. 208

⁴⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h.24

⁴⁹Anas Sudjono, *Pengantar...*, h. 50

Dengan adanya beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seorang siswa dalam memahami atau mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru.

2. Indikator Pemahaman

Instrumen atau alat penilaian untuk mengukur kemampuan memahami konsep mengacu pada pemahaman konseptual. Berdasarkan Kemendiknas menjelaskan penelitian pengembangan siswa dicantumkan dalam indikator dari kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar.

Adapun indikator yang menunjukkan pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu
- 7) Mengaplikasikan konsep.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, anak dapat dikatakan paham apabila dapat menyebutkan, membedakan, mencontohkan dan mampu menggunakan konsep untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Pemahaman suatu konsep dapat berkembang dengan baik jika konsep yang paling umum disajikan sebagai jembatan antara informasi baru dengan

⁵⁰Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 59

informasi yang ada tentang struktur kognitif siswa. Penyajian konsep prinsip-prinsip umum perlu dilakukan sebelum penjelasan konsep yang lebih kompleks mengenai informasi baru untuk menghubungkan antara informasi yang ada dengan informasi yang sudah ada atau yang baru diterima tentang struktur kognitif siswa.

3. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman ialah salah satu patokan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran. Ada siswa yang mampu memahami materi yang diajarkan secara menyeluruh dan ada juga siswa yang sama sekali tidak dapat memahami atau mengambil manfaat dari apa yang telah dipelajarinya, sehingga yang dicapai oleh siswa hanya sebatas mengetahui saja. Oleh karena itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Menurut Daryanto kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dibagikan kedalam tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut.⁵¹

a. iMenerjemahkan

Menerjemahkan dapat diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain. Contohnya seperti menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tetapi tetap satu.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

⁵¹Zuchdi Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 24

Menafsirkan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang ada dengan pengetahuan yang telah didapatkan berikutnya.

c. Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Pada tingkatan ini, eksplorasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahuinya. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor interen

Merupakan faktor dari dalam siswa itu sendiri yakni intelegensi. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Berpikir adalah salah satu proses yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman kita.

b. Faktor eksteren

Merupakan faktor yang berasal dari luar, yakni faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika

cara penyampaian bagus maka orang akan lebih mudah memahami, begitu juga sebaliknya.⁵²

Sedangkan menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal, meliputi

- 1) Faktor jasmani, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
- 2) Faktor psikologi, yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi kelelahan jasmani apabila seseorang terlihat lemas lunglai tubuhnya, dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga, yaitu berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, tetangga, teman bergaul, dan dalam kehidupan bermasyarakat.⁵³

⁵²Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 43

Dari berbagai faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut peneliti bahwa faktor yang paling umum yang mempengaruhi pemahaman siswa ialah faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

D. Pembelajaran Sejarah

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka ataupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sidiknas Pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Kemudian Sudjana juga mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa: “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadinya kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga

⁵³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-60.

belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.⁵⁴

Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*syajarah*”. Syajarah memiliki arti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah.⁵⁵ Sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu. Perumpamaannya, akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang pohon yang baik, bahkan akan menghasilkan buah yang baik.⁵⁶

Demikian juga dalam sejarah, suatu titik awal sejarah yang baik maka akan melahirkan suatu budaya-budaya yang baik pula. Kebudayaan adalah hasil karya, rasa dan cipta manusia. Akar dari sejarah islam adalah dari periode kehidupan Rasulullah. Periode ini pun terus berkembang dan bercabang hingga kepada sejarah Bani Umayyah. Dari sejarah Bani Umayyah inilah yang kemudian berkembang menjadi Islam yang sekarang ini.

Kata “Islam” dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna yang luas. Memiliki pengertian bahwa sejarah kebudayaan adalah hasil karya yang dihasilkan oleh orang Islam dan makna sejarah islam rujukannya yaitu islam sebagai sumber nilai. Maksudnya Islam menjadi sumber nilai kebudayaan tersebut. Sejarah Kebudayaan Islam ini pun dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah.

⁵⁴Rusman, *Belajar...*, h. 85

⁵⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka), h. 1

⁵⁶M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Depag, 2009), cet 1, h. 3

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa atau kejadian di masa lampau yang dihasilkan oleh umat islam untuk kemashlahatan kehidupan manusia.

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kementerian Agama memberikan gambaran sasaran objektif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah yang benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Membangun kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.⁵⁷

⁵⁷Sufirmansyah, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam*, (Jurnal Online: Jurnal Al-Makrifat, Vol 1, No. 1, 2016), h. 130, diakses pada tgl 15 Februari, diakses dari link: ejournal.kopertais4.or.id.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel independen dan dependen.⁵⁸

Adapun desain eksperimen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental*. Dengan demikian metode eksperimen ini digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkannya perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi *mind mapping* pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen *Pre Eksperimental* dengan model *One Grup Pretest-Posttest Design*. Adapun desain penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Test awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan.

X : Perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan strategi *mind mapping*.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hal 111.

O₂ : Tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan.⁵⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS Al-Washliyah yang berada di jl. Pipa Gas Pelawi Utara Pangkalan Berandan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 s/d 13 Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh si peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶⁰

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 69 orang siswa yang terdiri dari tiga kelas di MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan pada tahun 2021-2022.

Berikut data jumlah siswa kelas XI di MAS Al-Washliyah P. Berandan dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI MAS Al-Washliyah P. Berandan

No.	Kelas	Jumlah
1	XI IPA	23
2	XI IPS	22
3	XI AGAMA	24

⁵⁹*Ibid.*,h. 112

⁶⁰Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 61

Total	69
-------	-----------

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi secara keseluruhan. Sampel merupakan kelompok kecil atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶¹ Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan teknik “*Purporsive Sampling*”.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel bukan atas strata, random, ataupun daerah, tetapi didasarkan pada adanya tujuan penelitian.⁶² Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dari semua kelas XI yang berjumlah tiga kelas akan diambil satu kelas untuk mewakili populasi yang ada, yaitu kelas XI Agama yang berjumlah 24 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Menurut Suharsimi Arikunto variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁴

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan digunakan yaitu variabel independen (variabel bebas) adalah penerapan strategi *Mind Mapping*

⁶¹T'anut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2016) hal 14.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 183

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 67

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 161

sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah pemahaman siswa pada pembelajaran sejarah Bani Umayyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang diinginkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berupa pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi pada penelitian ini, peneliti gunakan memperoleh data tentang sarana dan prasarana belajar mengajar disekolah, keadaan sekolah dan aktivitas siswa ketika pembelajaran strategi *Mind Mapping* berlangsung.

b. Tesi

Tes merupakan suatu alat ukur yang berisi butir-butir pertanyaan, yang setiap pertanyaan memiliki jawaban yang dianggap benar. Tes soal yang diberikan pada penelitian ini berbentuk soal pilihan berganda yang berjumlah 20 soal. Tes tersebut akan diberikan sebelum (*pretest*) diterapkannya strategi *Mind Mapping* dan sesudah (*posttest*) setelah diterapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Tujuan tes ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi *Mind Mapping*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto-foto kegiatan siswa selama diterapkannya strategi *mind mapping* selama proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipilih untuk digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar menjadi lebih sistematis dan mudah.⁶⁵

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan selama melakukan pengamatan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti. Adapun lembar observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Lembar soal tes

Lembar soal tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*. Pada tes ini peneliti akan memberikan siswa sebanyak 20 soal tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) setelah diterapkan strategi *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Bani Umayyah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan cara untuk mengelompokkan, membuat sebuah urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga mudah dipahami.⁶⁶

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007) hal 10.

Setelah mendapatkan data yang tercukupi. Langkah selanjutnya yaitu peneliti akan menganalisis data hasil tes baik secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh dari penerapan strategi *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran sejarah Bani Umayyah.

1. Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran Sejarah Bani Umayyah sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan dengan menerapkan strategi *mind mapping*.

Sugiyono menjelaskan bahwa, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.⁶⁷

Dalam analisis statistic deskriptif ini akan diketahui tabel distribusi frekuensi, skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, dan standar deviasi tiap data hasil *pretest* dan *posttest* setelah diterapkan strategi *mind mapping* untuk melihat tingkat pemahaman atau hasil belajar siswa. Selanjutnya data tersebut akan dilakukan pengelompokkan. Pengelompokan ini dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

⁶⁶Suharsismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 20

⁶⁷Sugiyono. *Metode Penelitian...*, h. 206

Adapun pedoman yang digunakan peneliti untuk mengubah nilai skor yang diperoleh siswa menjadi nilai standar (skor) mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas, terdapat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.3 Interpretasi Kategori Pemahaman Siswa atau Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar/Tingkat Pemahaman Siswa	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-69	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Sedangkan untuk kategori nilai ketuntasan murid terdapat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.4 Kategori Nilai Ketuntasan Murid

Nilai	Kategori
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sumber: (MAS Al-Washliyah P. Berandan)

2. Statistik Inferensial

Setelah dilakukannya analisis statistic deskriptif kemudian peneliti akan menggunakan analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS *for windows* untuk mengolah

data tersebut. Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka peneliti akan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti akan melakukan uji normalitas digunakan dengan program SPSS versi 24 dengan penggunaan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya normal sedangkan jika $P_{value} \leq 0,05$ maka distribusinya tidak normal.

Adapun untuk cara penggunaan SPSS dalam uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- a. Entri data atau buka file data yang akan dianalisis. Tulis nilai di kolom *Name*, dan ubah *Decimals* menjadi 0. Klik lagi data View, tampilan angka dan judul kolom mengikuti apa yang ditulis di *Variable View*.
- b. Dari menu utama pilih *Analyze, Descriptive Statistics, Explore*
- c. Setelah muncul kotak dialog uji normalitas, selanjutnya pilih y sebagai *dependent list*.
- d. Kemudian klik tombol *Plots*, pilih *Normality test with plots*, dan klik *Continue*, lalu klik OK.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah dua sampel memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas digunakan dengan menggunakan uji beda varians terbesar dan varians terkecil karena data yang diteliti dari dua perbandingan, yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 24. *ifor windows*. Adapun langkah-langkah dalam pengujian homogenitas ini yaitu sebagai berikut:

- a. Klik *Variable View*, kemudian ketik “hasil belajar” dikolom pertama dan ketik “kelas” di kolom kedua. Lalu berikan kode untuk nilai “*pretest*” kode 1 untuk nilai “*posttest*” beri kode 2.
- b. Kemudian klik *Analyze*, pilih *Compare Means*, selanjutnya pilih *One Way Anova*.
- c. Selanjutnya akan muncul kotak dialog *One Way Anova*, maka pindahkan variable “hasil belajar sejarah” ke kotak *Dependent List*, kemudian pindahkan variable “kelas” masukkan klik ke kotak “factor”.
- d. Langkah selanjutnya klik *Options*, kemudian pilih *Homogeneity of Variance Test*, lalu klik *Continue*, selanjutnya klik “OK”.

Kedua variabel dikatakan homogen apabila pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan criteria pengujian jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusi homogen sedangkan jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusi tidak homogen.

3) Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, yang bersifat teoritis dan tidak berupa jawaban empiris dan praktis dalam menjawab penelitian atau pertanyaan dalam penelitian. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis atas rumusan pertanyaan penelitian, bukan jawaban empiris.⁶⁸

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta CV, 1999), h. 51

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara sebagai langkah awal dari penelitian ini. Namun untuk menguji kebenaran sesungguhnya masih memerlukan penelitian. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Strategi *Mind Mapping* berpengaruh terhadap pemahaman pembelajaran Sejarah Bani Umayyah siswa kelas XI Mas Al-Washliyah”.

Maka untuk analisis inferensial statistic yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan uji t. Analisis ini bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan *treatment* (perlakuan) yang kemudian akan dibandingkan antara hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan).

Adapun criteria pengambilan keputusannya pada uji hipotesis ini adalah
 H_0 : tidak terdapat pengaruh penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Sejarah Bani Umayyah di MAS Al-Washliyah P. Berandan.

H_a : terdapat pengaruh penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Sejarah Bani Umayyah

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima, tetapi apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Untuk uji t tes ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 24, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Input data hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan)
- b. Klik *Analyze Compare Means*

- c. Kemudian pilih *Paired Sample T-Test*
- d. Masukkan kedua variabel hasil *pretest* dan hasil *posttest* kedalam kotak *paired variables*
- e. Klik tombol “options” kemudian ketik 95% yang berarti tingkat kesalahan penelitian adalah 5% atau 0,05 pada *confidenco interval pertance*
- f. Kemudian klik *continue*, lalu klik “OK”.⁶⁹

Untuk uji wilcoxon pada data yang tidak berdistribusi normal, maka adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Input data hasil *pretest* dan *posttest*
2. Kemudian klicko*Analyze*, lalu pilih *Nonparametric Test*
3. Selanjutnya pilih *Legacy Dialogs*, kemudian pilih *2 Related Samples*
4. Setelah itu akan muncul kotak dialog uji *wilcoxon*, kemudian masukkan data *pretest* ke kotak *variable 1* dan data *posttest* ke kotak *variabel 2*, lalu klik OK.

⁶⁹Anggun Resdasari Prasetyo, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Eksperimen*, (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang, 2020), h. 181-183

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Swasta Pangkalan Berandan

1. Sejarah Singkat MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

MAS Al-Washliyah didirikan oleh Almarhum H. Amanuddin Tanjung dengan niat untuk membangun sebuah sekolah di Pangkalan Berandan dengan menggunakan uang pribadi beliau yang di wakafkan untuk pendidikan, Berdasarkan data formal yang berhasil dicatat MAS Al-Washliyah berdiri pada tahun 1985. Awal mula berdiri MAS Al-Washliyah dipimin oleh bapak Almarhum H. Amanuddin Tanjung sebagai kepala Madrasah. Saat itu juga dibantu oleh guru-guru yang mengajar di madrasah. Setelah bapak Almarhum H. Amanuddin Tanjung kepemimpinan diteruskan oleh bapak Drs, H. Khaidir Siagian, S.Ag. Demikian seterusnya kepemimpinan digantikan oleh generasi generasi berikutnya dan sampai sekarang sudah mengalami pergantian kepala sebanyak 6 kali dengan catatan wasiat pendiri madrasah Almarhum H. Amanuddin Tanjung pemimpin madrasah harus dari alumni madrasah MAS Al-Washliyah . Madrasah ini dari awal berdiri dikelola oleh Swasta dan sampai sekarang masih tetap eksis di masyarakat. Sehingga masyarakat menjadikan MAS Al-Washliyah sebagai solusi dan alternatif bagi masyarakat untuk mendidik putra putrinya di era-global seperti sekarang ini.

2. Identitas Sekolah MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

MAS Al-Washliyah terletak di Kabupaten Langkat, tepatnya di Desa Pelawi Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

Adapun Identitas Sekolah MAS Al- Washliyah antara lain:

- a. NSS : 131212050006
- b. Nama Madrasah : MAS Al-Washliyah
- c. Alamat : Jln. Tanjung Pura Gg. Pipa Gas Pelawi Utara
Pangkalan Berandan
- d. Desa : Pelawi Utara
- e. Kecamatan : Babalan
- f. Kabupaten : Langkat
- g. Provinsi : Sumatera Utara
- h. Website dan Email : mas.alwasliyahberandan@gmail.com
- i. Tahun Berdiri : 1985
- j. Status : Swasta
- k. Akreditasi : B

3. Tabel 4.1 Keadaan Siswa di MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	3	27	43	70
2.	XI	3	21	52	73
3.	XII	3	25	29	54

4. Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai di MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

No.	Nama	Jabatan
1.	Wasito, S.Pd	KepalaoSekolah
2.	Agus Budianto, S.Pd	PKM 1
3.	Muhajir, S.Ag	PKM 2
4.	M. Taufik Siagian, SH	PKM 3
5.	Drs, H. Khaidir Siagian, S.Pd	PKM 4
6.	Supriadi, S.Pd	Bendahara
7.	Kenny Aprillia	KA.TU
8.	Fitriana Ginting, S.Pd	Oprator Sekolah
9.	Supriati, S.Ag	BP/BK
10.	Hj. Faridah Ariani, BA	Guru
11.	H. M Ansor, S.Pd	Guru
12.	Ramunah Sagala, S.Ag	Guru
13.	Maisyarah, S.Ag	Guru
14.	Drs, Mustakim	Guru
15.	Hanafiah, SE	Guru
16.	Redho Fiyadhi, S.Pd	Guru
17.	M Reza Fahlevi TRG, SP	Guru
18.	Ir, Latifah	Guru
19.	Siti Rahmi, S.Pd	Guru

20.	Ir. Yulita	Guru
21.	Bambang Irawan, S.Pd	Guru
22.	Muhammad Indra, S.Pd	Guru
23.	Deo Wijaya Zendrato	Guru
24.	Andrean Syahputra	K.A Perpustakaan

5. Sarana dan Prasana MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan di MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan didukung dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Gedung Ruang Kelas : Ruang Belajar, Ruang Kepala, Ruang Wakil (wakil urusan kurikulum, wakil urusan siswa, wakil urusan humas), Ruang Tata Usaha, Ruang Dewan Guru, Ruang Perpustakaan, dan Ruang Laboratorium Komputer.
- b. Mobiler Kelas : Meja siswa, Kursi Siswa, Lemari Kelas, Papan Tulis, Tong Sampah, Meja/Kursi Guru.
- c. Inventaris kantor : Meja Kursi kepala, Meja Kursi Dewan Guru, Meja Kursi Tamu, Filing Cabinet, Lemari Kaca, Lemari Kayu, Rak Buku, Komputer, Kipas Angin, Meja Kursi Komputer, dan Laptop.
- d. Daya dan Jasa : Listrik dan Air.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian dan Analisis Data

- a. Pengaruh Penerapan Strategi *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Bani Umayyah di MAS Al-Washliyah P. Berandan

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa kelas XI MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI Agama yang terdiri dari 24 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pembelajaran tanpa strategi *Mind Mapping* dan murid akan diberikan *pretest*. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga, dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* lalu diberikan *posttest*. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran sejarah Bani Umayyah maka peneliti akan melakukan beberapa uji statistic untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkan strategi *mind mapping*.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran sejarah Bani Umayyah sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diterapkan strategi *Mind Mapping* pada murid kelas XI MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan.

a. Tingkat Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Bani Umayyah sebelum diberikan Perlakuan (*Pretest*).

Untuk melihat gambaran jelas tentang tingkat pemahaman siswa kelas XI pada hasil *pretest*, maka akan disajikan dalam statistic deskriptif dibawah ini:

Tabel 5.1 Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Bani Umayyah (*Pretest*)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	24	60	20	80	1230	51.25	18.252

Berdasarkan tabel diatas pada kegiatan yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022, dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada *pretest* adalah 51,25, dari nilai total 1230 dengan nilai standar deviasi 18,252. Nilai hasil belajar atau tingkat pemahaman siswa dikelompokkan kedalam lima kategori. Kategori yang dimaksud disusun berdasarkan persamaan kategori yang disajikan pada BAB III. Dengan demikian diperoleh distribusi frekuensi nilai dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.2 dibawah ini.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi *Pretest*

Interval	Kategori	Nilai <i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Tinggi	-	-
80-89	Tinggi	-	-
65-79	Sedang	5	21%
55-64	Rendah	7	29%
0-54	Sangat Rendah	12	50%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 24 orang responden penelitian pada saat *pretest* diketahui bahwa ada 5 orang atau 21% yang berada pada kategori tingkat pemahaman atau hasil belajar sedang, 7 orang atau 29%

berada pada kategori tingkat pemahaman atau hasil belajar rendah, dan 12 orang atau 50% berada pada kategori tingkat pemahaman yang sangat rendah.

Tabel 5.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Sejarah Bani Umayyah Murid Kelas

XI MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan Pada *Pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	5	21%
0-69	Tidak Tuntas	19	79%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 5.3 diatas untuk nilai ketuntasan tingkat pemahaman siswa atau hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dapat dilihat hanya sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 21% dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 24 orang, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 orang atau 79% dari jumlah keseluruhan siswa 24 orang.

b. Tingkat Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Bani Umayyah

Setelah diberikan Perlakuan (*Posttest*)

Perlakuan yang diberikan pada kegiatan pembelajaran tersebut adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* dan setelahnya diberikan *posttest*. Berikut nilai statistic deskriptif siswa siswa kelas XI setelah diberikan perlakuan.

Tabel 5.4 Statistik Nilai Tingkat Pemahaman Pada Pembelajaran Sejarah

Bani Umayyah *Posttest*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Posttest	24	60	40	100	1965	81.88	13.895

Berdasarkan tabel 5.4 diatas pada kegiatan yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2022 dari hasil *posttest* yang diberikan, dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada *posttest* adalah 81,88, dari nilai total 1965 dengan nilai standar deviasi 13,895. Nilai tingkat pemahaman siswa atau hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori. Kategori tersebut dimaksud disusun berdasarkan persamaan kategori yang disajikan pada BAB III. Dengan demikian diperoleh distribusi frekuensi nilai dan presentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.5 dibawah ini.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Interval	Kategori	Nilai <i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Tinggi	8	33%
80-89	Tinggi	8	33%
65-79	Sedang	7	30%
55-64	Rendah	-	-
0-54	Sangat Rendah	1	4%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa dari 24 orang responden penelitian pada saat *posttest* dapat diketahui bahwa ada 8 orang siswa atau 33% berada pada kategori sangat tinggi, 8 orang siswa atau 33 % berada pada kategori tinggi, sedangkan 7 orang atau 30% berada pada kategori sedang, dan 1 orang siswa atau 4% berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 5.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Sejarah Bani Umayyah Siswa kelas

XI MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan *Posttest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	22	92%
0-69	Tidak Tuntas	2	8%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel 5.6 diatas untuk nilai ketuntasan hasil belajar atau tingkat pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dapat dilihat bahwa sebanyak 22 siswa atau sebesar 92% dari keseluruhan 24 orang siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 orang atau 8% dari keseluruhan 24 orang siswa.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis data statistic inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan program SPSS *for windows* versi 24. Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka akan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Kriteria digunakan yaitu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai koefisien atau signifikansi ($P\text{-value}$) pada output *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05 ($P\text{-value} \geq$

0,05). Berikut ini hasil dari uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 24 *for windows* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5,7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest	.181	24	.041	.928	24	.090
	Posttest	.113	24	.200 [*]	.911	24	.037

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diatas dengan menggunakan SPSS versi 24 *for windows* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk subyek penelitian nilai sebelum perlakuan (*pretest*) yaitu 0,041 lebih kecil dari signifikansi 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal sedangkan nilai sesudah perlakuan (*posttest*) lebih besar dari signifikansi 0,05 yaitu 0,200 yang berarti data berdistribusi normal. Dari data yang berdistribusi tidak normal tersebut maka selanjutnya uji statistic yang digunakan uji *wilcoxon*.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24 *for windows*. Dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian kedua data tersebut adalah sama. Berikut ini hasil uji homogenitas yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5.8 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Sejarah			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.222	1	46	.143

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk tes homogenitas sebesar 0,143. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang sama atau homogen.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5.9 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-30.625	10.248	2.092	-34.952	-26.298	-14.640	23	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dipat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 ($\text{Sig} < 0,05 = 0,000$

< 0,05) maka H_a diterima : Ada pengaruh penerapan strategi *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran sejarah Bani Umayyah.

Selanjutnya untuk data yang berdistribusi tidak normal, maka akan dilakukan uji *wilcoxon* untuk pengujian hipotesis. Uji *wilcoxon* digunakan sebagai alternatif dari uji *paired sample t test*, jika data penelitian tidak normal.

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test - Pre-Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

- a. Post-Test < Pre-Test
- b. Post-Test > Pre-Test
- c. Post-Test = Pre-Test

Test Statistics ^a	
	Post-Test - Pre-Test
Z	-4.301 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed) ⁱ	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output “test statistika” diatas, diketahui Asymp. Sig. (2 tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar atau tingkat pemahaman siswa untuk *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran sejarah Bani Umayyah”.

2. Pembahasan

Pembelajaran Sejarah Bani Umayyah termasuk salah satu materi Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayat sejarah Islam. Mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai beberapa fungsi bagi peserta didik, salah satunya yaitu melalui sejarah peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

Namun demikian, pembelajaran SKI sering kali ditemui guru masih menggunakan metode ceramah, dan peserta didik hanya duduk, mendengarkan penjelasan materi dari guru, sehingga siswa menjadi kurang kreatif dan kegiatan pembelajaran hanya berlangsung satu arah yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan berkurangnya semangat belajar. Pembelajaran SKI hendaknya menjadi pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa, menyenangkan, dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran sejarah Bani Umayyah pada siswa maka diterapkanlah strategi *Mind Mapping*.

Mind Mapping juga merupakan strategi untuk merangkum materi yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang akan dihadapi ke dalam bentuk peta atau grafik strategi agar mudah dipahami.⁷⁰ Menurut Tony Buzan, “*Mind Mapping* merupakan cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah

⁷⁰Sugiarto dan Iwan, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak...*, h. 75

akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.⁷¹ *Mind Mapping* memungkinkan peserta didik untuk membuat catatan tidak hanya dengan tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, simbol, garis yang meningkatkan kreativitas siswa. Sehingga, ketika siswa mampu membuat catatan dalam bentuk *Mind Mapping* dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik, maka berarti mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran sejarah Bani Umayyah.

Hasil penelitian dari penerapan strategi *Mind Mapping* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman atau hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan dari sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh perbandingan nilai yang menunjukkan *pretest* masih tergolong rendah, dan setelah diberikan perlakuan dengan penerapan strategi *Mind Mapping* terlihat dari nilai *posttest* mengalami peningkatan. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS diperoleh bahwa h_0 ditolak dan h_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ada pengaruh penerapan strategi *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran sejarah Bani Umayyah di MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan dan pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

⁷¹Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 4

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam penerapan strategi *mind mapping* yang dilakukan dalam 3 kali pertemuan didapatkan hasil nilai *mean* (rata-rata) *pretest* sebesar 51,25 sedangkan untuk nilai *mean* (rata-rata) *posttest* sebesar 81,88. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest*.
2. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil uji hipotesis ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Sejarah Bani Umayyah di MAS Al-Washliyah P. Berandan.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Mensosialisasikan strategi *Mind Mapping* kepada guru agar bisa menerapkannya dalam proses pembelajaran dikelas sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu strategi *Mind Mapping*.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menerima segala jenis tugas yang diberikan oleh guru karena hal ini dilakukan oleh guru semata-mata untuk mencerdaskan anak bangsa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam materi pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini untuk peningkatan hasil belajar dan aktivitas yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung Abdurahman. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alwi, Hasan Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Aprinawati, Iis. 2018, *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 2. No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Model Penilaian Kelas*, Jakarta: Depdiknas.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dangnga, Muhammad Siri & Andi Abd. Muis. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*, Makassar: SIBUKU Makassar.
- Darmiyati, Zuchdi. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*, Yogyakarta: UNY Press.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta.

- Devi, Sri. 2020. *“Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah Sipin Kota Jambi”*, Skripsi. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*, Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Djamamah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hanafi. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hasanah, Uswatun. 2016. *Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus*, (Jurnal Online: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 6, No. 2. Diakses pada tgl 12 Februari 2022, diakses dari link: ejournal.radenintan.ac.id.
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Mawanto, Sri. 2018. *Implementasi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan. Vol VIII. No. 2.

- Mulyono & Ismail Suardi Wekke. 2018. *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, Yogyakarta: Gawe Buku.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Tersediadihttps://www.academia.edu/40950205/BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN_Aprida_Pane_Muhammad_Darwis_Dasopang.
- Purwadaminto, W. J. S. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning itu perlu*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Santi, Gayatri Deslia. 2021. “*Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Di Kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan*”, Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning 101 Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insane Madani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sufirmansyah. 2016. *Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam*, (Jurnal Online: Jurnal Al-Makrifat, Vol 1, No. 1. Diakses pada tgl 15 Februari, diakses dari link: ejournal.kopertais4.or.id).
- Sugiarto, Iwan. 2011. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik & Kreatif*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: KENCANA.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Thoifah, I'anut. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani.
- Wahab. 2008. *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Wahyuni, Indah. 2021. "*Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Pelajaran 2020-2021*", Skripsi. Ponegoro: IAIN Ponegoro.

- Widia dkk. 2020, *Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol. 6. No. 2.
- Widyawaty, Diah & Muh Hasbi. 2015. *Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Di Kelas XI MIA SMA Negeri 4 Palu*, (Jurnal Online: Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Vol 2, No. 4. Diakses pada tgl 12 Februari 2022, diakses dari link: Jurnal.untad.ac.id).
- Zulfa, Umi. 2010. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : XI

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Kompetensi Inti

- KI13 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan obakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menganalisis proses lahirnya Bani Umayyah.	1. Menjelaskan proses lahirnya Bani Umayyah I
3.2 Memahami fase-fase pemerintahan dinasti Bani Umayyah di Damaskus.	2. Mengidentifikasi fase-fase pemerintahan Bani Umayyah I
3.3 Menceritakan proses berdirinya Bani Umayyah	3. Menggambarkan fase kemajuan Bani Umayyah i 4. Menjabarkan fase lemahnya pemerintahan Bani Umayyah I

C. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran iniomaka siswa mampu:

1. Menjelaskan proses lahirnya Bani Umayyah I
2. Mengidentifikasi fase-fase pemerintahan Bani Umayyah I

3. Menggambarkan fase kemajuan Bani Umayyah I
4. Menjabarkan fase lemahnya pemerintahan Bani Umayyah I

D. Materi Pembelajaran

- Proses berdirinya pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus
- Fase-fase pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus

E. Strategi Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- Strategi Pembelajaran
 - Strategi : Ceramah, dan Tanya Jawab
- Sumber Belajar
 - Direktorat Pendidikan Madrasah (2015) Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam untuk MA kelas XI . Jakarta: Kementerian Agama.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama dengan siswa • Guru memeriksa kehadiran siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu terkait “proses lahir dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah I” • Siswa mendengar penjelasan materi dari guru • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. • Guru menutup proses pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama dengan siswa 	10 menit

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Tes Tertulis

2. Bentuk Instrumen

- Lembar tes pilihan ganda

P. Berandan, 10 Mei 2022

Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam

Mahasiswi

Ramunah, S. Ag

Zulfi Ayuni

NIM: 1012018002

Mengetahui

Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah P. Berandan

Wasito, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : XI

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Kompetensi Inti

- KI13 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menganalisis proses lahirnya Bani Umayyah.	1. Menjelaskan proses lahirnya Bani Umayyah I
1.2 Memahami fase-fase pemerintahan dinasti Bani Umayyah di Damaskus.	2. Mengidentifikasi fase-fase pemerintahan Bani Umayyah I
1.3 Menceritakan proses berdirinya Bani Umayyah	3. Menggambarkan fase kemajuan Bani Umayyah I
	4. Menjabarkan fase lemahnya pemerintahan Bani Umayyah I

C. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran ini maka siswa mampu:

1. Membuat *Mind Mapping*
2. Menjelaskan proses lahirnya Bani Umayyah I
3. Mengidentifikasi fase-fase pemerintahan Bani Umayyah I

4. Menggambarkan fase kemajuan Bani Umayyah I
5. Menjabarkan fase lemahnya pemerintahan Bani Umayyah I

D. Materi Pembelajaran

- Proses berdirinya pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus
- Fase-fase pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus

E. Strategi Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- Strategi Pembelajaran
 - Strategi: *Mind Mapping*, Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi
- Sumber Belajar
 - Direktorat Pendidikan Madrasah (2015) Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam untuk MA kelas XI . Jakarta: Kementerian Agama.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru melakukan apersepsi terkait materi lalu yang telah dipelajari • Guru melakukan tanya jawab kepada siswa 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada siswa yaitu tentang “proses lahir dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah” 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati bagan <i>mind mapping</i> yang telah disiapkan guru • Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dikelas • Guru memberi arahan kepada setiap kelompok siswa untuk membuat <i>mind mapping</i> • Guru membimbing siswa dalam proses pembuatan <i>mind mapping</i> • Guru mengisntruksikan siswa untuk mempresentasikan diskusinya yang telah tertuang didalam <i>mind mapping</i> ke depan kelas • Siswa mempresentasikan hasil diskusinya yang telah dibuat dalam bentuk <i>mind mapping</i> kedepan kelas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa bersama-sama membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari • Guru menutup proses pembelajaran dengan salam dan doa 	10 menit

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen
- Lembar tes pilihan ganda

P. Berandan, 11 Mei 2022

Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam

Mahasiswa

Ramunah Sagala, S. Ag

Zulfi Ayuni

NIM: 1012018002

Mengetahui

Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah P. Berandan

Wasito, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MAS Al-Washliyah Pangkalan Berandan

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : XI

Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Kompetensi Inti

- KI13 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menganalisis proses lahirnya Bani Umayyah.	1. Menjelaskan proses lahirnya Bani Umayyah I
1.2 Memahami fase-fase pemerintahan dinasti Bani Umayyah di Damaskus.	2. Mengidentifikasi fase-fase pemerintahan Bani Umayyah I
1.3 Menceritakan proses berdirinya Bani Umayyah	3. Menggambarkan fase kemajuan Bani Umayyah I 4. Menjabarkan fase lemahnya pemerintahan Bani Umayyah I

C. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran ini maka siswa mampu:

1. Membuat *Mind Mapping*
2. Menjelaskan proses lahirnya Bani Umayyah I
3. Mengidentifikasi fase-fase pemerintahan Bani Umayyah I

4. Menggambarkan fase kemajuan Bani Umayyah I
5. Menjabarkan fase lemahnya pemerintahan Bani Umayyah I

D. Materi Pembelajaran

- Proses berdirinya pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus
- Fase-fase pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus

E. Strategi Pembelajaran, dan Sumber Belajar

➤ Strategi Pembelajaran

- Strategi: *Mind Mapping*, ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi

➤ Sumber Belajar

- Direktorat Pendidikan Madrasah (2015) Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam untuk MA kelas XI . Jakarta: Kementerian Agama.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama • Guru mengabsen kehadiran siswa • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru melakukan apersepsi terkait materi lalu yang telah dipelajari • Guru melakukan tanya jawab kepada siswa 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada siswa yaitu tentang “proses lahir dan fase-fase pemerintahan Bani Umayyah” 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati bagan <i>mind mapping</i> yang telah disiapkan guru • Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dikelas • Guru memberi arahan kepada setiap kelompok siswa untuk membuat <i>mind mapping</i> • Guru membimbing siswa dalam proses pembuatan <i>mind mapping</i> • Guru mengisntruksikan siswa untuk mempresentasikan diskusinya yang telah tertuang didalam <i>mind mapping</i> ke depan kelas • Siswa mempresentasikan hasil diskusinya yang telah dibuat dalam bentuk <i>mind mapping</i> kedepan kelas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa bersama-sama membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari • Guru menutup proses pembelajaran dengan salam dan doa 	10 menit

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - Lembar tes pilihan ganda

P. Berandan, 12 Mei 2022

Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam

Mahasiswi

Ramunah Sagala, S. Ag

Zulfi Ayuni

NIM: 1012018002

Mengetahui

Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah P. Berandan

Wasito, S. Pd

**Lembar Soal Test Tingkat Pemahaman Siswa atau Hasil Belajar Siswa Pada
Pembelajaran Sejarah Bani Umayyah**

(Pretest-Posttest)

Sekolah : MAS Al-Washliyah P. Berandan

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : XI Agama

Nama Siswa :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda benar!

1. Siapakah khalifah pertama Bani Umayyah I di damaskus...
 - a. Khalifah Marwan bin Hakam
 - b. Khalifah Umar bin Abdul Aziz
 - c. Mu'awiyah bin Abi Sufyan
 - d. Khalifah Walid bin Abdul Malik
2. Mu'awiyah bin Abi Sufyan mendirikan Bani Umayyah I di sebuah kota kecil di wilayah...
 - a. Damaskus
 - b. Kufah
 - c. Illiyat
 - d. Najed
 - e. Assabad
3. Fase berdiri atau fase pembentukan Bani Umayyah dimulai pada tahun...
 - a. 40
 - b. 45
 - c. 50

- d. 55
 - e. 60
4. Menurut para pakar sejarawan lahirnya Bani Umayyah sebagai sabotase terhadap pemerintahan...
 - a. Ali bin Abi Thalib
 - b. Abu Bakar As-Shiddiq
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Usman bin Affan
 - e. Hasan bin Ali
 5. Mu'awiyah bin Abi Sufyan memproklamirkan Bani Umayyah I dengan cara...
 - a. Musyawarah
 - b. Mufakat
 - c. Paksa
 - d. Sembunyi-sembunyi
 - e. Terbuka
 6. Fase pertama pemerintahan Bani Umayyah I dikenal dengan nama fase...
 - a. Perkembangan
 - b. Pembentukan
 - c. Masa keemasan
 - d. Pembaharuan
 - e. Masa lemah
 7. Fase berdirinya Bani Umayyah dimulai dari khalifah Mu'awiyah sampai dengan khalifah...
 - a. Marwan bin Hakam
 - b. Walid bin Abdul Malik
 - c. Umar bin Abdul Azis
 - d. Yazid bin Abdul Malik
 - e. Tariq bin Ziad
 8. Pada fase berdiri atau pembentukan Bani Umayyah pengembangan peradaban Islam bercirikan...

- a. Arab
 - b. Persia
 - c. Barat
 - d. Romawi
 - e. Islam
9. Ilmu yang dikembangkan pada fase berdirinya Bani Umayyah masih bercirikan arab asli, yaitu...
- a. Bahasa (nahwu dan balaghah), qira'at dan hadist, tafsir dan tarikh Islam
 - b. Matematika, sejarah, tafsir, dan hadist
 - c. Bahasa (nahwu dan balaghah), sejarah, dan matematika
 - d. Qira'at, hadist, dan matematika
 - e. Hadist, sejarah, dan matematika
10. Fase kedua atau fase kemajuan dimulai dari khalifah Sulaiman bin Abdul Malik sampai dengan masa khalifah...
- a. Mu'awiyah bin Abi Sufyan
 - b. Marwan bin Hakam
 - c. Umar bin Abdul Aziz
 - d. Yazid bin Abdul Malik
 - e. Walid bin Abdul Malik
11. Fase ketiga pemerintahan Bani Umayyah I dikenal dengan nama fase...
- a. Pembinaan
 - b. Perkembangan
 - c. Lemah
 - d. Keemasan
 - e. Kejayaan
12. Fase kedua atau fase kejayaan dimulai dari khalifah...
- a. Sulaiman bin Abdul Malik
 - b. Mu'awiyah bin Abi Sufyan
 - c. Yazid bin Abdul Malik
 - d. Marwan bin Hakam

- e. Walid bin Abdul Malik
13. Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik merupakan khalifah ke...
- a. 7
 - b. 9
 - c. 11
 - d. 13
 - e. 14
14. Ilmu yang berkembang pada fase kedua atau fase kemajuan Bani Umayyah, yaitu ilmu...
- a. Qira'at, nahwu, dan balaghah, tafsir, hadis dan sejarah
 - b. Nahwu, sejarah, dan matematika
 - c. Balaghah, matematika, dan kedokteran
 - d. Tafsir, kedokteran, dan matematika
 - e. Sejarah, matematika, dan kedokteran
15. Masa lahir sampai hancurnya Bani Umayyah I berlangsung selama...tahun
- a. 100
 - b. 90
 - c. 92
 - d. 80
 - e. 85
16. 3 Wilayah yang akan ditaklukkan oleh Mu'awiyah 1 setelah menjadi khalifah adalah Afrika utara, india, dan...
- a. Mesir
 - b. Persia
 - c. Byzantium
 - d. Andalusia
 - e. Jazirah
17. Byzantium adalah wilayah yang segera akan ditaklukkan oleh Mu'awiyah karena masyarakatnya menganut nasrani...
- a. Anglikan
 - b. Katolik

- c. Pantikosta
 - d. Ortodox
 - e. Protestan
18. Fase ketiga pemerintahan Umayyah berlangsung mulai khalifah Yazid bin Abdul Malik, ialah khalifah ke...Bani Umayyah.
- a. 10
 - b. 9
 - c. 8
 - d. 7
 - e. 6
19. Pada masa khalifah.....mata uang dijadikan alat barter dalam masyarakat
- a. Mu'awiyah
 - b. Marwan bin Hakam
 - c. Walid bin Abdul Malik
 - d. Yazid bin Umayyah
 - e. Mu'awiyah 2 bin Yazid
20. Khalifah yang memperkerjakan orang-orang professional Byzantium di istana untuk mengembangkan administrasi keuangan Bani Umayyah adalah...
- a. Yazid bin Mu'awiyah
 - b. Marwan bin Hakam
 - c. Abdul Malik bin Marwan
 - d. Walid bin Abdul Malik
 - e. Mu'awiyah bin Abi Sufyan

Jumlah Nilai Skor Keseluruhan/ Maksimal = 20

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Siswa}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan Maksimal}} \times 100\%$$

MATERI AJAR

Proses Lahirnya dan Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah I Damaskus

1. ProsesoLahirnyaBani Umayyah I

Lahirnya Bani Umayyah I Damaskus tahun 40 hijriah oleh Muawiyah bin Abi Sufyan di kota kecil Illiyat di wilayah Yerussalem, diperkirakan oleh para pakar sejawaran sebagai sabotase terhadap pemerintahan Ali bin Abi Thalib dari pemerintahan terakhir Khulafaurrasyidin. Karena pengangkatan Ali bin Abi Thalib oleh mayoritas masyarakat Islam menggantikan khalifah Usman bin Affan tidak pernah disetujui oleh pihak Mu'awiyah, maka berbagai cara dilakukan oleh Mu'awiyah untuk menurunkan atau menghancurkan Ali bin Abi Thalib dari pemerintahannya. Salah satu caranya ialah Mu'awiyah dan kelompoknya memfitnah Ali dengan menyebarkan isu bahwa Ali lah yang ada dibelakang terbunuhnya Usman bin Affan. Isu ini termakan oleh beberapa pembesar dikalangan umat Islam, seperti Siti Aisyah, Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah. Mereka mengumumkan perang terhadap Ali bin Ab Thalib karena sewaktu mereka meminta pertanggungjawaban khalifah Ali akan kematian Usman bn Affan, Ali dengan tegas mengatakan dia tidak tahu menahu tentang kematian Usman. Mereka lalu mengangkat perang terhadap Ali bin Abi Thalib dengan tujuan memaksa Ali mengakui perbuatannya. Perang tersebut disebut perang Jamal karena Aisyah mengendarai unta pada saat memimpin perang. Kemenangan perang berada dipihak Ali karena mayoritas masyarakat Islam mendukung Ali bin

Abi Thalib. Kelompok Mu'awiyah tetap membuat propaganda untuk menghaancurkan pemerintahan Ali dengan cara menghimpun kekuatan besar dengan tujuan menyerang Ali bin Abi Thalib. Tantangan Mu'awiyah dijawab oleh Ali dengan mempersiapkan pasukan. Perang berkecamuk dan menelan banyak korban diantara kedua belah pihak yang bertikai. Perang tersebut dalam sejarah dikenal dengan nama perang Siffin karena terjadi di wilayah kecil Sifein, sebuah wilayah perbukitan antara Madinah dengan Damaskus. Kemenangan perang berada dipihak Ali karena mayoritas masyarakat Islam mendukung khalifah Ali bin Abi Thalib. Sikap tidak mau menerima kekalahan itu diwujudkan Muawiyah dengan mengajak damai khalifah Ali sampai 3 kali dengan cara membujuk dan merobek-robek Al-Qur'an. Pada akhirnya Ali mau berdamai karena melihat al-Qur'an dirobek-robek oleh Muawiyah.

Skenario perdamaian diatur oleh Muawiyah atas ide Amru bin Ash, dan pra perdamaian dilakukan antara Muawiyah dengan Amru bin Ash disatu pihak dan Ali dengan Musa Asyari dipihak lawan. Pra perdamaian itu menyepakati untuk besok pada saat perdamaian, Muawiyah dan Ali diumumkan diturunkan dari jabatan khalifah dan diangkat khalifah yang baru atas pilihan masyarakat Islam. Ternyata besoknya pada saat perdamaian berlangsung pada saat acara mengumumkan menurunkan Muawiyah dan Ali, yang berdiri giliran pertama mengumumkan adalah Abu Musa karena usianya lebih tua dan dia mengumumkan bahwa hari ini menurunkan Ali dari kekhalifahan. Sementara giliran kedua Amru bin Ash berdiri kemudian mengumumkan bahwa karena Ali

sudah diturunkan dari khalifah, maka saya mengumumkan Muawiyah menjadi khalifah yang sah. Skenario perdamaian ini disebut Arbitrase.

Sikap damai Ali ternyata tidak memberi perdamaian yang sesungguhnya tetapi menambah sejarah panjang pertikaian Ali dengan Muawiyah. Kelompok Ali justru pecah menjadi 3 kelompok, khawarij yang menentang keras terhadap perdamaian, syiah yang setuju dengan sikap Ali dan murjiah yang mengambil jalan tengah dengan sikap diam. Muawiyah memfungsikan kelompok keras khawarij untuk membunuh khalifah Ali dan seorang pengikut garis keras khawarij yang bernama Abdur Rahman bin Muljam pada suatu pagi setelah sholat subuh menusuk khalifah Ali. Wafatnya Ali disambut oleh pihak Muawiyah dengan sukaria, karena dengan demikian Bani Umayyah yang telah diproklamirkan pada tahun 40 hijriah akan menjadi eksis dan menjadi satu-satunya pemerintahan yang sah dalam Islam.

2. Fase-Fase Pemerintahan Bani Umayyah I Damaskus

Selama 92 tahun Bani Umayyah I berdiri dapat dibagi menjadi beberapa fase pemerintahan, yaitu:

a. Fase berdiri atau fase pembentukan atau fase pembinaan

Dimulai dari berdirinya Bani Umayyah tahun 40 H atau 662 M sampai masa pemerintahan Walid bin Abdul Malik khalifah ke-6 ketika Islam masuk Eropa atau Andalusia yang dibawa oleh Tariq bin Ziad tahun 711 M. Pada masa ini pembinaan peradaban Islam berjalan dengan pendekatan Arabisasi (arab oriented) yaitu pengembangan peradaban yang berciri Arab. Pada saat itu pengembangan peradaban didominasi ukiran-ukiran dinding-dinding masjid dan

istana yang dihiasi dengan tulisan-tulisan kaligrafi yang indah. Lagu-lagu padang pasir dari warisan arab pra Islam dipadukan dengan seni Islam yang menghasilkan lagu-lagu qasidah yang indah. Ilmu yang dikembangkan oleh Bani Umayyah I pada saat itu masih yang berciri arab asli, yaitu bahasa (nahwu dan balaghah), qira'at dan hadis, tafsir dan tarikh Islam. Pada fase pertama ini perluasan wilayah berjalan sangat pesat, Islam masuk sampai wilayah-wilayah pelosok di empat benua: Asia, Afrika, Eropa dan Amerika. Wilayah di Imperium-Imperium besar; Yunani, Romawi, Persia, dan Gothia banyak yang takluk pada Islam dengan membayar upeti yang besar. Khusus Imperium besar Yunani pada saat itu telah lemah dan semua wilayah telah dikuasai oleh Imperium yang baru muncul yaitu Islam Bani Umayyah I. Pembinaan peradaban, ilmu dan kebudayaan serta administrasi pemerintah berkembang baru pada periode selanjutnya sementara pada periode ini para khalifah fokus pada pengembangan wilayah kekuasaan atau perluasan wilayah.

b. Fase Kemajuan

Dimulai dari masa khalifah ke-7 Sulaiman bin Abdul Malik sampai masa Umar bin Abdul Aziz khalifah yang ke-8 dari pemerintahan Bani Umayyah I Damaskus. Pada fase ini Islam telah berkembang hampir di penjuru dunia, seperti dari wilayah Asia Tenggara sampai Asia Timur jauh dari Afrika utara sampai Andalusia dan dari India sampai Persia. Islam dibawa oleh sahabat-sahabat nabi; Uqabah bin nafi dan Musa bin Nusair di Afrika Utara, Saad bin Abi Waqas di wilayah Cina dan Indonesia, Abdullah bin Abi Sara di India dan Tariq bin Ziad di Eropa atau Andalusia. Pada fase kedua ini perluasan wilayah Islam tetap

berjalan dengan lancar, banyak wilayah baru yang ditaklukkan, akan tetapi perhatian pemerintah diarahkan penuh pada pengembangan peradaban ilmu dan administrasi pemerintah. Pemerintahan Bani Umayyah sedang membangun pusat-pusat kota menjadi kota satelit yang indah, masjid dan istana dibangun dalam kualitas baik, serta pada fase ini penemuan mata uang sebagai alat pembayaran telah ditemukan oleh khalifah Marwan bin Hakam khalifah keempat bani Umayyah I sebagai bukti kemajuan peradaban Bani Umayyah telah berjalan dengan pusat. Pada fase ini Bani Umayyah I sudah mampu menciptakan beberapa peradaban yang mempunyai kualitas tinggi, dan dapat dimanfaatkan oleh orang banyak. Bentuk-bentuk peradaban yang tumbuh pada masa kejayaan Bani Umayyah I diantaranya:

- Ilmu pengetahuan; qiraat, nahwu dan balaghah, tafsir, hadis dan sejarah
- Bangunan fisik; Istana, Masjid, pengairan dan irigasi, dan jembatan
- Fasilitas Pendidikan; Kuttab, Halaqah di Masjid, dan Majelis munadarah
- Departemen pemerintah; Nidhamul Maal= keuangan, Siasy= politik, harby= keamanan, Idary= administrasi, dan Qadi= hukum, Jawatan pos, pengawal istana, ketentaraan, sekretaris dan pengantar surat.

c. Fase Lemah sampai Runtuh

Fase ini dimulai dari masa kekuasaan Yazid bin Abdul Malik khalifah ke-9 yang tidak bisa mengendalikan pemerintahan seperti kedua kakaknya Walid dan Sulaiman. Pada saat dia diangkat banyak terjadi pemberontakan dan khalifah Yazid sendiri tidak dapat mengendalikan pemberontakan-pemberontakan tersebut. Kondisi ini bisa terjadi sampai puncaknya ada saat pengangkatan 2 khalifah dalam

satu tahun berjalan yaitu putra dari khalifah Walid, khalifah ke-12 Yazid bin Walid dan ke-13 Ibrahim bin Walid. Menurut para pakar sejarah Islam bahwa masa puncak lemahnya Bani Umayyah dikarenakan masyarakat benci dan marah kepada pemerintahan Bani Umayyah lantaran terjadi pengangkatan 2 khalifah dalam satu tahun pemerintahan, dan tidak segera mengambil kebijakan siapa diantara kedua putra mahkota Walid 2 itu menjadi khalifah yang sah.

Sistem monarki yang dipakai dalam proses peralihan kepemimpinan di Bani Umayyah I ikut memperparah kelemahan Bani Umayyah termasuk factor paling dominan penyebab runtuhnya tahun 132 H atau tahun 670M. Akibat dari pelaksanaan sistem monarki di Bani Umayyah I selain yang disebutkan diatas juga dapat memberi peluang kepada para putra mahkota untuk melakukan penyelewengan kekuasaan, seperti kolusi, korupsi, tidak disiplin dalam pekerjaan dan tidak dapat bertanggungjawab terhadap satu pekerjaan. Akhirnya yang terjadi adalah para pembesar lain seperti pengawal istana, perdana menteri, dan para qodhilah yang dapat mengendalikan pemerintahan, sementara para khalifah yang berkuasa tidak dapat mengambil tindakan hukum terhadap para pelaku nepotisme, korupsi dan penyelewengan jabatan lainnya. Sikap masyarakat terhadap kasus-kasus amoral diatas membuat masyarakat semakin benci dan marah pada keturunan Bani Umayyah I, puncaknya dari kemarahan tersebut membuat masyarakat melakukan demonstrasi menuntut tanggung jawab para khalifah Bani Umayyah I.

Lemahnya Bani Umayyah I pada fase ini terjadi hampir disemua wilayah kekuasaan Bani Umayyah I. Sementara diluar kekuasaan Bani Umayyah I sedang

berkembang pesat beberapa kekuatan baru seperti Abbasiyyah dan Syiah di Wilayah Hijaz dan Persia, Bani Fatimiyah di Mesir dan Thohiriyah di Maroko. Sedangkan kekuatan baru yang berhadapan langsung dengan Bani Umayyah I adalah Abbasiyah. Peperangan yang dilancarkan kedua kekuatan ini berjalan secara terbuka hampir disemua wilayah Bani Umayyah I, dan pada akhirnya kekuatan Abbsiyahlah yang memenangkan pertempuran tersebut. Maka berakhirilah kekuasaan Bani Umayyah I tepatnya tahun 132 hijriah atau al-Zab melawan keturunan Abbasiyah.

**DAFTAR NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* SISWA KELAS XI AGAMA
MAS AL-WASHLIYAH PANGKALAN BERANDAN TAHUN AJARAN
2021-2022**

No.	Nama Siswa	Hasil Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	Anisah Putri	50	80
2.	Anisah Putri Risza Dianti	40	70
3.	Apria Variansyah Ma'rub	60	90
4.	Diah Kemala Dewi	50	80
5.	Radit Hariadi	30	70
6.	Embun Lestari	30	65
7.	Friska Aulia Putri Ok	70	100
8.	Muhammad Arifin Ilham	70	100
9.	M. Qalbi Amri	60	85
10.	Maya Aulia	75	95
11.	Muhammad Furqan	60	85
12.	Nasri Yunita	80	100
13.	Nazri Adlani	50	90
14.	Nurhidayatun Salikin Dalimunte	60	80
15.	Putri Hafiza	30	75
16.	Putri Mayang Sari	55	95
17.	Rahma Aulia	65	80

18.	Rindu Purnama Sari	20	40
19.	Sahl Qadri Winata	50	75
20.	Siti Nur Azizah	60	80
21.	Sutan Ansari Nasution	75	100
22.	Tri Jati Ningsih	20	70
23.	Salsabila Asyifa	50	85
24.	Shihab Al-Qadri	20	75
Total		1230	1965

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Guru

No.	Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Skor Penskoran				Ket
			4	3	2	1	
1.	Awal	Guru mengucapkan salam	√				
		Guru membuka pelajaran dengan berdo'a	√				
		Guru memeriksa kehadiran, kesiapan siswa		√			
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan		√			
2.	Inti	Guru menjelaskan materi pelajaran	√				
		Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah siswa dikelas		√			
		Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam membuat <i>Mind Mapping</i>		√			
		Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan <i>mind mapping</i> yang telah dibuat secara berkelompok		√			
		Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi pada proses pembelajaran berlangsung		√			

3.	Penutup	Guru mengajak siswa bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari		√			
		Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdo'a		√			

Berdasarkan tabel observasi kegiatan guru dapat dilihat bahwa pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, membuka pelajaran, dan berdoa bersama siswa dilakukan dengan sangat baik sedangkan untuk memeriksa kehadiran, kesiapan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan termasuk dalam kategori baik. Kemudian pada saat kegiatan inti guru dapat dikategorikan sangat baik dalam menyampaikan materi pelajaran. Ketika membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan membimbing siswa dalam pembuatan *mind mapping* serta meminta siswa maju kedepan diskusi guru melakukannya dengan baik. Selanjutnya pada saat kegiatan penutup guru dikategorikan baik dalam mengajak siswa membuat kesimpulan serta menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				Ket.
		4	3	2	1	
1.	Kesiapan siswa					
	Masuk kelas tepat waktu		√			
	Menyiapkan perlengkapan belajar		√			
2.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					
	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru	√				
	Tidak mengobrol dengan teman saat guru menyampaikan materi pelajaran		√			
	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak mengerti		√			
3.	Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi <i>mind mapping</i>					
	Mengikuti instruksi yang disampaikan guru		√			
	Bekerja sama dengan teman pasangan dalam membuat <i>mind mapping</i>		√			
	Siswa mempresentasikan kembali materi yang telah disampaikan guru yang telah dibuat dalam bentuk <i>mind mapping</i> secara berkelompok		√			
4.	Partisipasi dalam kegiatan menutup pembelajaran					
	Membuat kesimpulan materi		√			

Berdasarkan tabel observasi kegiatan siswa dapat dilihat bahwa kesiapan belajar siswa cukup bagus atau baik. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan guru sangat baik serta tidak mengobrol dengan teman serta siswa juga bertanya ketika ada materi yang tidak

dipahami dengan baik. Kemudian aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan strategi *mind mapping* cukup bagus atau baik seperti mengikuti instruksi dari guru, bekerja sama dengan teman dan pasangan membuat *mind mapping*, serta mempresentasikan *mind mapping* yang telah dibuat kedepan kelas. Kemudian pada kegiatan menutup pembelajaran siswa dikategorikan baik dalam membuat kesimpulan materi.

ANALISIS DATA STATISTIK DESKRITIF

A. Tingkat Pemahaman atau Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Bani Umayyah (*Pretest*)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	24	60	20	80	1230	51.25	18.252
Valid N (listwise)	24						

B. Tingkat Pemahaman Siswa atau Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Bani Umayyah (*Posttest*)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Posttest	24	60	40	100	1965	81.88	13.895
Valid N (listwise)	24						

C. Deskripsi Ketuntasan Belajar Sejarah Bani Umayyah *Pretest-Posttest*

Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	5	21%	22	92%
0-69	Tidak Tuntas	19	79%	2	8%
Jumlah		24	100%	24	100%

ANALISIS DATA STATISTIK INFERENSIAL

1) Uji Normalitas

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Pretest	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%
	Posttest	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar	Pretest	Mean	51.25	3.726	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43.54	
			Upper Bound	58.96	
		5% Trimmed Mean	51.44		
		Median	52.50		
		Variance	333.152		
		Std. Deviation	18.252		
		Minimum	20		
		Maximum	80		
		Range	60		
		Interquartile Range	31		
		Skewness	-.406	.472	
		Kurtosis	-.830	.918	
		Posttest	Mean	81.88	2.836
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	76.01	
			Upper Bound	87.74	
	5% Trimmed Mean		82.96		
	Median		80.00		
	Variance		193.071		
	Std. Deviation		13.895		
Minimum	40				
Maximum	100				
Range	60				
Interquartile Range	19				

		Skewness		-.968	.472
		Kurtosis		2.204	.918

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.181	24	.041	.928	24	.090
	Posttest	.113	24	.200*	.911	24	.037

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2) Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Sejarah			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.222	1	46	.143

3) Uji Hipotesis

Uji Paired Sampel T Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-30.625	10.248	2.092	-34.952	-26.298	-14.640	23	.000

Uji Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a	
	Posttest - Pretest
Z	-4.301 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

DOKUMENTASI



